

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat kemampuan organisasi untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja organisasi itu sendiri. Organisasi yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan, agar kelangsungan hidup suatu organisasi dapat tercapai, maka pihak manajemen harus dapat meningkatkan kinerjanya. Secara umum kinerja suatu organisasi ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Informasi tentang posisi keuangan organisasi, aliran kas organisasi, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan organisasi. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Laporan keuangan melaporkan posisi keuangan suatu organisasi dalam suatu waktu dan kegiatan keuangan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dianalisis untuk memprediksi kinerja keuangan organisasi. Investor dan kreditor menganalisis informasi keuangan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dan kemampuan untuk membayar hutang. Manajer menganalisis laporan keuangan untuk memprediksi masa depan dan merencanakan strategi yang akan mempengaruhi masa depan organisasi tersebut (Nowicki, M., 2008).

Analisis rasio keuangan dapat membantu pemilik, manajer, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu organisasi serta dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, direktur, dan manajer, dan investor. Analisis rasio keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi kekuatan atau pengembangan suatu organisasi melalui laporan keuangan tersebut.

Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja organisasi. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan organisasi yang berakibat pada kegagalan, sehat, atau tidaknya suatu organisasi, apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan organisasi sejenis yang lainnya.

Analisis rasio keuangan organisasi dapat dibagi menjadi empat kategori dasar yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas mengukur jumlah hutang yang digunakan organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Rasio aktivitas mengukur kecepatan organisasi untuk menghasilkan uang tunai. Rasio profitabilitas mengukur keuntungan yang didapat oleh organisasi yang akan berinvestasi. Hasil analisis

rasio organisasi dari laporan keuangan yang dibuat mempunyai kegunaan bagi pemilik, direktur, manajer, dan investor. Kinerja keuangan organisasi yang tercermin dari rasio-rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas jika terlihat semakin baik atau dengan kata lain mengalami peningkatan dari periode ke periode maka akan menunjukkan kinerja organisasi baik. Di samping itu, pemilik, direktur, manajer, dan investor perlu memperhatikan likuiditas organisasi, profitabilitas dan kemampuan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, sehingga dapat dilihat bahwa organisasi tersebut sehat dan akan berlangsung dengan baik sehingga dapat dilakukan pengambilan kebijakan serta keputusan yang tepat untuk kemajuan organisasi.

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk organisasi sekaligus pemain utama yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Sebuah rumah sakit dapat dianalogikan sebagai makhluk hidup yang harus selalu berinteraksi dengan lingkungan yang senantiasa berubah. Perubahan yang kerap terjadi di dalam industri kesehatan antara lain adalah peningkatan daya beli konsumen, jumlah konsumsi produk dan layanan kesehatan, serta regulasi Pemerintah yang sering berubah-ubah (Trisnantoro, 2005).

Keberadaan sebuah rumah sakit seharusnya memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Prinsip pokok sebuah rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan berpegang pada misi sosial untuk menyembuhkan orang sakit. Namun di sisi lain, rumah sakit juga berfungsi sebagai tempat berbagai profesi melakukan kegiatan untuk mencari nafkah, serta menjadi tempat berbagai kegiatan mencari laba/keuntungan seperti penjualan obat

atau penggunaan peralatan kedokteran. Selain itu, rumah sakit tidak akan dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa ditunjang oleh struktur keuangan yang kuat (Trisnantoro, 2005).

Saat ini ada banyak rumah sakit yang tengah menghadapi masa depan yang sangat tidak menentu dan tidak dapat diprediksi. Pergolakan yang sedang terjadi di industri kesehatan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup semua rumah sakit (terutama dalam hal finansial). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melalui rasio keuangan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dibuat rumusan masalah bagaimanakah kinerja keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dilihat melalui analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kondisi kesehatan atau kinerja keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melalui analisis rasio keuangan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melalui rasio likuiditas.

- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melalui rasio solvabilitas.
- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melalui rasio aktivitas.
- d. Untuk menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta melalui rasio profitabilitas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi tingkat kesehatan sebuah organisasi dalam hal ini Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

##### **2. Organisasi Rumah Sakit**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

##### **3. Dunia Penelitian dan Akademis**

Dapat menambah perbandingan atau literatur dan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian menggunakan data primer yaitu wawancara dengan pihak manajemen keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan data sekunder yaitu

laporan keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang kemudian akan dianalisis rasio keuangannya untuk melihat kinerja keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian terdahulu mengenai analisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap rumah sakit telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kushardini, L.D., (2006), penelitian ini merupakan studi kasus pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang dengan mengambil judul, “Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengadakan pengujian empiris tentang kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis time series pada periode 2002 sampai dengan tahun 2004. Adapun analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio*), rasio leverage (*debt to total assets, debt to equity*), rasio aktivitas (TATO, WCTO) dan rasio profitabilitas (ROI, NPM). Tolok ukur untuk menentukan bahwa rumah sakit dapat dinyatakan sehat berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yaitu jika RKit-1, maka kinerja keuangan sehat sedangkan pada rasio leverage RKit RKit-1, maka kinerja keuangan

tidak sehat. Hasil perhitungan kinerja keuangan RSUD Dr. Saiful Anwar Malang berdasarkan metode *time series analysis* dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas kinerja keuangan rumah sakit Dr. Saiful Anwar Malang dinyatakan meningkat. Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat mengimplikasikan bahwa dalam setiap tahunnya rumah sakit dapat mengoperasikan aktiva lancarnya secara efektif.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini kinerja keuangan Rumah Sakit dinilai berdasarkan standar rasio yang dikeluarkan oleh LPPK Muhammadiyah dan indikator kinerja keuangan Rumah Sakit yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2011 sebagai standar nasional, subjek penelitian adalah manajer keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan objek penelitian adalah laporan keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2001-2005, analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan.

2. Masnah (2012). Penelitian ini mengkaji tentang analisis rasio finansial dan rasio non finansial sebagai dasar pengukuran kinerja RSUP Dr. Muhammad Hoesin Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur kinerja rumah sakit berdasarkan rasio finansial dan rasio non finansial. Rasio finansial terdiri atas rasio struktur modal, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio non finansial sebagai dasar pengukuran rumah sakit, sesuai dengan standar yang ditetapkan adalah Bed Occupancy Rate (BOR), Turn Over Interval (TOI), Bed Turn Over

(BTO), Average Length Of Stay (ALOS), Gross Death Rate (GDR) dan Net Death Rate (NDR). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Muhammad Hoesin Palembang. Objek penelitian adalah menilai tren pencapaian kinerja selama tahun 2008-2010. Hasil penelitian terhadap rasio finansial diketahui bahwa untuk rasio struktur modal terjadi kecenderungan peningkatan kinerja keuangan rumah sakit disertai dengan tidak adanya kewajiban jangka panjang dalam kurun waktu tiga tahun. Untuk rasio aktivitas rata-rata lamanya waktu pelunasan piutang terjadi penurunan dari tahun 2008 dan tahun 2009 namun pada tahun 2010 terjadi peningkatan, hal ini disebabkan karena pihak ketiga yang harus membayar ke rumah sakit banyak terdapat dari piutang Askeskin yang ditanggung oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Hasil analisis terhadap rasio non finansial diketahui bahwa untuk nilai BOR, TOI dan BTO mengalami peningkatan, artinya pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit telah dilakukan secara maksimal. Hasil analisis terhadap ALOS menunjukkan nilai lebih yang kecil dari standar nasional yang ditetapkan, hal ini secara tidak langsung dapat menjelaskan mutu pelayanan rumah sakit tidak baik karena tidak sesuai standar. Demikian juga analisis terhadap GDR dan NDR bahwa tingkat kematian penderita cukup tinggi, berdasarkan penelitian hal ini dipengaruhi oleh tingginya penderita yang dirujuk ke rumah sakit. Berdasarkan analisis terhadap data dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kinerja Rumah Sakit Umum



Pusat dr. Muhammad Hoesin Palembang tahun 2008-2010 jika dilihat dari rasio finansial dan rasio non finansial.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian ini yang diteliti adalah rasio finansial yang mencerminkan kinerja keuangan Rumah Sakit, subjek penelitian adalah manajer keuangan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan objek penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2001-2005, analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan Rumah Sakit akan dinilai berdasarkan standar rasio yang dikeluarkan oleh LPPK Muhammadiyah Yogyakarta serta indikator kinerja keuangan Rumah Sakit yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2011 sebagai standar nasional. Dalam penelitian ini digunakan tujuh indikator kinerja keuangan yang mencerminkan kesehatan keuangan sebuah rumah sakit, yaitu *Return on Investment* (ROI), rasio kas, rasio lancar, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran total aktiva, rasio modal sendiri terhadap total aktiva.